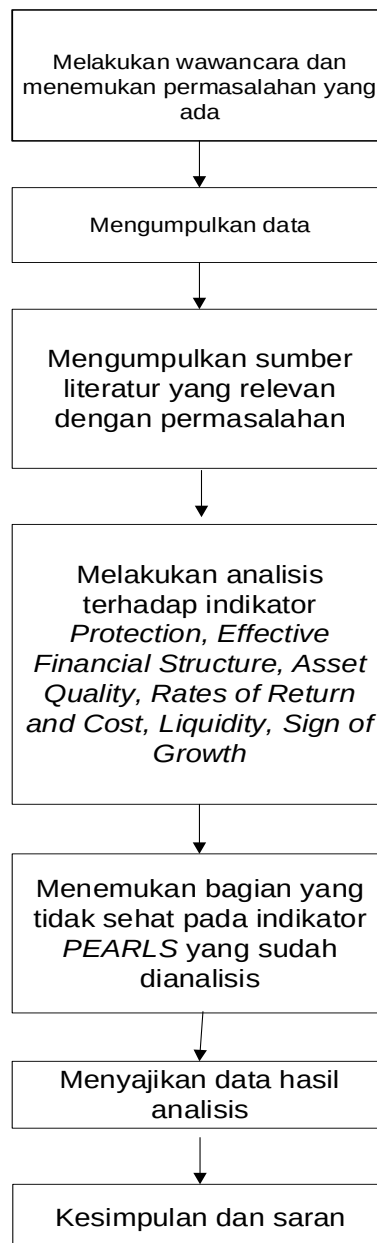


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Credit Union (CU) Sepakat Singa di Desa Singa, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, menjadi lokus bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Proses pengumpulan data di lapangan ini menghabiskan waktu dua bulan, tepatnya antara bulan Mei sampai dengan Juni 2023.

3.2. Tahapan Penelitian



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian

Sumber : Olahan Penulis

Tahap untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai profil CU Sepakat Singa serta mengidentifikasi beragam persoalan yang sedang dihadapi oleh koperasi tersebut. Berdasarkan temuan awal ini, penelitian kemudian dilanjutkan dengan melakukan telaah literatur untuk menemukan referensi dan teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan yang teridentifikasi. Proses analisis pada akhirnya diarahkan untuk mengungkap indikator-indikator yang menunjukkan ketidaksehatan dalam operasional koperasi. Temuan atas indikator problematik inilah yang menjadi fondasi dalam merumuskan simpulan akhir serta rekomendasi perbaikan yang konstruktif.

3.3. Data, Alat, dan Bahan

Data yang digunakan berupa data seperti tempat penelitian, data laporan keuangan, data simpanan dan pinjaman, data tunggakan pinjaman, data peminjam, data kredit macet, Data tempat penelitian diperlukan untuk memberikan gambaran awal dalam penelitian yang dilakukan, data laporan keuangan untuk mengetahui stabilisasi keuangan, data simpanan dan pinjaman untuk mengetahui tingkat pendapatan dan biaya, data kredit macet untuk mengetahui kualitas aset.

3.4. Pengumpulan Data

Observasi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional dan objek fisik di lokasi penelitian. Kedua, wawancara mendalam dijalankan melalui interaksi tanya jawab terstruktur antara peneliti dengan informan kunci. Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dan mengumpulkan arsip-arsip serta dokumen pendukung guna memperoleh data sekunder yang valid. Terakhir, eksplorasi kepustakaan dilaksanakan dengan menelusuri berbagai sumber literatur yang relevan guna memperkaya landasan teori dan temuan penelitian.

3.5. Metode Analisis

Pendekatan analitik yang diimplementasikan dalam studi ini adalah *descriptive-quantitative analysis*, di mana numerical data yang diekstraksi dari subjek penelitian diolah untuk menghasilkan interpretasi sistematis atas karakteristik dan pola empiris fenomena yang dikaji, sehingga memungkinkan penarikan inferensi berbasis evidence statistik dari observable phenomena yang terukur secara kuantitatif.

3.6. Pengambilan Kesimpulan

Basis penarikan kesimpulan studi ini berasal dari agregat informasi yang telah divalidasi dan dianalisis dari entitas CU Sepakat Singa, yang terdiri atas: laporan posisi keuangan dan kinerja finansial, *database saving accounts* dan *loan disbursements*, catatan *outstanding payment arrears*, *demographic* dan *behavioral* data nasabah pembiayaan, dokumentasi *credit quality deterioration*, serta hasil kalkulasi indikator berbasis framework PEARLS.

BAB IV DESAIN DAN SISTEM

4.1. Keadaan Umum Obyek Penelitian

Credit Union (CU) Sepakat Singa berdiri pada tanggal 17 Oktober 1988. CU ini berdiri melalui seorang Pastor yang memperkenalkan CU kepada umat Katolik di Desa Singa. CU Sepakat Singa juga menyediakan pinjaman dengan bunga yang kecil dibandingkan dengan Bank. Pada tahun 2009, CU Sepakat Singa resmi berbadan hukum dengan nomor 82/BH/KOP/2.2/HI/2009. Pada tahun 2022 jumlah anggota CU Sepakat Singa adalah 8701 orang. CU Sepakat Singa memberikan layanan simpan pinjam, pendidikan dan pelatihan. CU Sepakat Singa menawarkan beberapa jenis produk simpanan dan pinjaman.

a) Visi dan Misi CU Sepakat Singa

Visi CU Sepakat Singa:

Mentransformasi CU Sepakat Singa menjadi institusi keuangan mikro yang memiliki kapabilitas manajerial tinggi, beroperasi dengan integritas penuh, menjamin keamanan aset anggota, memiliki fondasi finansial yang solid, serta membangun reputasi sebagai entitas yang kredibel di mata stakeholders.

Misi CU Sepakat Singa:

Mendorong akselerasi kesejahteraan ekonomi membership melalui implementasi lima nilai fundamental gerakan Credit Union: capacity building melalui literasi keuangan (*Education*), pemberdayaan berbasis kemandirian (*Self-reliance*), kohesi sosial dalam risk-sharing (*Solidarity*), adaptasi terhadap dinamika kebutuhan anggota (*Innovation*), serta penguatan collective action (*Unity*).

b) Struktur Organisasi CU Sepakat Singa

Berikut adalah susunan pengurus dan pengawas CU Sepakat Singa Tahun 2022.

Dewan Pimpinan

Ketua Dewan Pimpinan	: Josua Ginting
Wakil Ketua	: Kaperius Ginting
Sekretaris	: Agustina Br Ginting
Bendahara	: Suhardi Ginting
Anggota	: Hesialita Br Ginting
	: Sunardi Sinulingga
	: Enawati br Tarigan

Pengawas

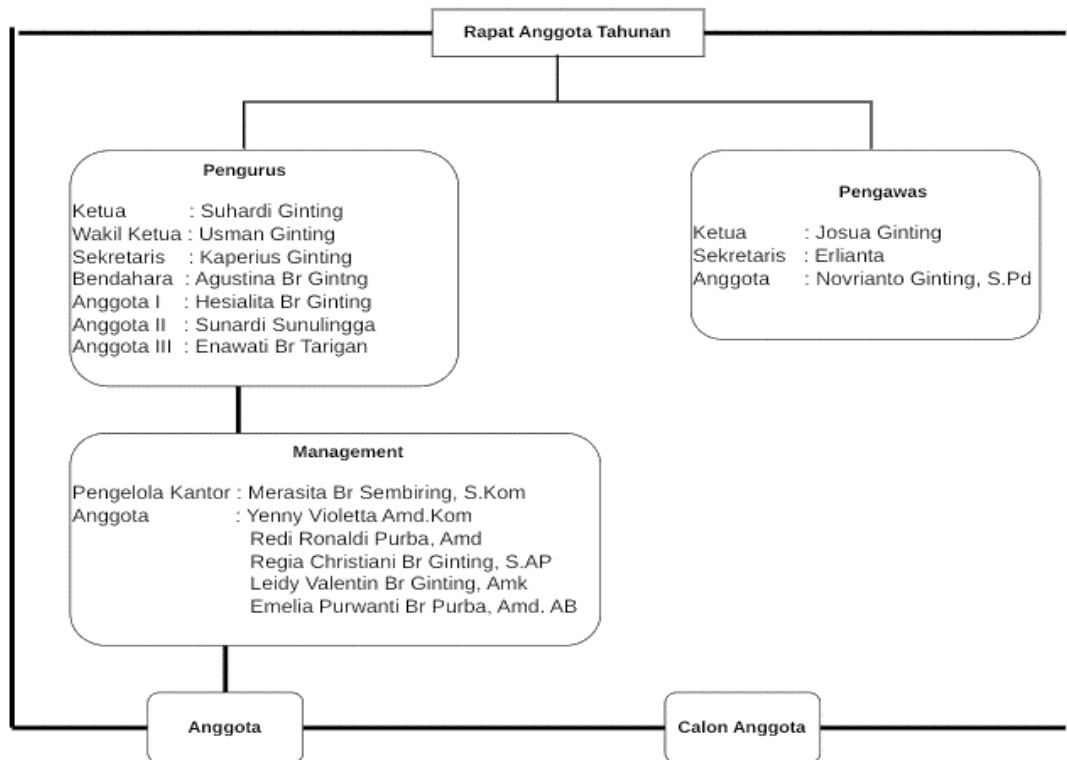
Ketua Badan Pengawas	: Usman Tarigan
Sekretaris	: Delta Sari Br Sinukaban
Anggota	: Novrianto Ginting

Manajemen

Karyawan/Ti	: Merasita Br Sembiring
	: Yenni Violetta
	: Erlianta Br Sinuhaji
	: Prima Predy Purba
	: Redi Ronaldi Purba

Pengurus Unit

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Lau Simomo | : Sura Br Sembiring STh
Sumanti Br Pelawi
Kurnia Br Perangin-angin |
| 2. Kutagerat | : Sangap Perangin-angin
Sri Nelly Br Sitepu |
| 3. Kubu Simbelang | : Antoni Bangun ST |
| 4. Kutambelin | : Marhen Ginting |
| 5. Kacinambun | : Riki Novanta Ginting
Nelli Br Tarigan |
| 6. Tanjung Beringin | : Pinta Malem Br Purba |
| 7. Kutambaru | : Antonius Ginting |
| 8. Sarimunte | : Darius Sembiring |
| 9. Gunung Saribu | : Wida Sondang Br Ginting |
| 10. Simpang Singa | : Lusiana Br Ginting |
| 11. K. Jahe 2 | : Mellva Br Ginting |
| 12. K. Jahe 3 | : Sabrina Br Tarigan |
| 13. Kandibata | : Tuti Br Ginting |
| 14. Silalahi | : Asda Br Silalahi |
| 15. Berastagi | : Serimin Br Perangin-angin |
| 16. K. Jahe 4 | : Valentinus Tarigan |
| 17. Jandi | : Pirma Pinem |
| 18. Sukarame | : Cahaya Sembiring |
| 19. Samura | : Zeheskel Purba |
| 20. Gurubenua | : Romeo Tarigan |
| 21. Gg. Purba | : Tuahta Purba |
| 22. Kabanjahe 6 | : Puspa Sari Rambe S.Pd |
| 23. Kacaribu | : Setti Flora Br Ginting |
| 24. Katepul | : Rengkut Tarigan |
| 25. Lau Cimba | : Yura Dwi Risa br Surbakti |
| 26. Bandar Meriah | : Serasi Srimita Br Ginting |
| 27. Sempakata | : Medyana Rospita |
| 28. Sukamaju | : Silvester Sembiring |



Gambar 4.1. Susuan Anggota CU Sepakat Singa

Sumber : CU Sepakat Singa

- c) Tugas dan tanggung jawab pengurus
Berdasarkan kepengurusan diatas, berikut tugas dan tanggung jawab setiap bagian:

1. Pengurus

Tugas pengurus adalah:

- Menentukan sasaran CU dan mengatur usaha-usaha CU Sepakat Singa
- Bertanggungjawab terhadap penyimpanan dan penggunaan dana
- Mempertimbangkan penerimaan dan pengunduran diri anggota CU Sepakat Singa
- Menentukan pola simpanan dan pinjaman
- Menerima laporan dan memberikan rekomendasi
- Mempertimbangkan atau menerima laporan pemeriksaan keuangan
- Mengisi lowongan didalam keanggotaan pengurus
- Memonitoring jalannya pendidikan agar berjalan dengan baik
- Menentukan pola kebijakan yang dianggap perlu untuk kemajuan CU Sepakat Singa
- Mengadakan rapat dewan pengurus sekurang-kurangnya satu bulan sekali dan rapat lainnya
- Mengangkat dan memberhentikan manajer dan karyawan pengurus CU Sepakat Singa berhak menerima jasa
- Operasional CU bekerja dibawah pengawasan pengurus serta berkewajiban melakukan tugas-tugas edukatif
- Pengurus berkewajiban mempertanggungjawabkan hasil kerjanya setiap 1 (satu) tahun pada Rapat Anggota Tahunan (RAT), sekaligus mengajukan rencana kerja dan Rencana Pendapatan dan Biaya

2. Pengawas

Tugas pengawas adalah:

- a. Memeriksa dan mengawasi semua kegiatan CU Sepakat Singa secara efektif
- b. Menyampaikan hasil pemeriksaan kepada pengurus sekurang-kurangnya sekali sebulan
- c. Pengawas bertanggung jawab langsung kepada Rapat Anggota Tahunan
- d. Pengawas dapat mengajukan rapat khusus kepada pengurus untuk mempertimbangkan dan memutuskan hal-hal yang dianggap perlu untuk keberlangsungan CU Sepakat Singa
- e. Mengadakan pemeriksaan keanggotaan secara teratur
- f. Mengadakan pemeriksaan pembukuan tahunan guna dilaporkan kepada Rapat Anggota Tahunan
- g. Mengawasi pelaksanaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- h. Membuat penilaian terhadap jalannya roda kerja CU dan aktifitas pengurus CU Sepakat Singa
- i. Mengadakan rapat khusus pengawas dan rapat-rapat lainnya
- j. Merahasiakan segala hasil pemeriksaan terhadap pihak ketiga
- k. Mengumpulkan segala keterangan
- l. Melakukan *scorsing* terhadap personil pengurus dan pengawas yang lalai berat
- m. Terselenggaranya roda organisasi sesuai dengan amanat RAT
- n. Mengawasi fungsinya pengurus berjalan optimal
- o. Menjaga terjaminnya kekayaan CU Sepakat Singa

4.2. Keadaan Awal Sistem atau Produk

CU Sepakat Singa didirikan pada 17 Oktober 1988 dengan objektif strategis meningkatkan economic well-being membership dan komunitas sekitar melalui provision of superior financial services yang menghasilkan optimal value proposition. Keunggulan komparatif lembaga ini terletak pada accessibility financing yang lebih mudah dibandingkan intermediary perbankan konvensional, sehingga memainkan peran krusial dalam addressing credit needs anggota dan masyarakat umum.

Hingga akhir 2022, base membership mencapai 8.701 individu dengan tren pertumbuhan positif: increment 886 orang di 2021 (mencapai total 7.993 anggota) dan additional 708 orang di 2022. Ekspansi membership ini didorong oleh intensifikasi recruitment dan meningkatnya awareness terhadap value proposition koperasi dalam tiga tahun terakhir.

Volatilitas jumlah anggota berdampak langsung terhadap komponen neraca koperasi khususnya capital deposits, non-share savings, dan loan demand. Data menunjukkan anomali: meskipun membership tumbuh, simpanan modal justru kontraksi signifikan dari Rp36,5 miliar (2021) menjadi Rp11,8 miliar (2022), mengindikasikan potensi withdrawal oleh anggota eksisting atau perubahan preferensi alokasi dana.

4.3. Proses Penyusunan Desain

- a. Mengumpulkan data primer pada CU Sepakat Singa
Mengumpulkan data primer dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan tahun 2022 dan memahami bagaimana proses bisnis yang dijalankan oleh

CU Sepakat Singa. Melakukan wawancara untuk mengetahui beberapa isu pendahuluan dan masalah yang terjadi di CU Sepakat Singa.

- b. Menganalisa data primer yang diperoleh dari CU Sepakat Singa
Melakukan analisis data terkait data primer yang sudah dikumpulkan berupa dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan tahun 2022 dan data hasil dari wawancara kepada pengurus dan karyawan yang berkaitan seperti bagian keuangan, bagian pembukuan, bagian administrasi dan umum serta bagian perkreditan. Data yang dianalisis akan diklasifikasikan berdasarkan rasio-rasio yang terdapat pada indikator PEARLS
- c. Mendesain kertas kerja
Mendesain kertas kerja yang berpedoman pada metode analisis PEARLS dengan menggunakan media *Microsoft Excel*.
- d. Membuat formula perhitungan
Setelah desain kertas kerja sudah dibuat maka langkah selanjutnya adalah menjalankan formula perhitungan yang ada pada kertas kerja. Tujuannya agar setiap komponen yang terdapat pada kertas kerja bisa saling berkesinambungan sehingga memudahkan penggunaanya dalam bekerja.
- e. Membuat simulasi perhitungan Analisis PEARLS
Melakukan pengujian terhadap kertas kerja yang bermediakan *Microsoft Excel* yang sudah dirancang dengan menginput data-data yang diperlukan. Data yang diinput akan otomatis terolah dikarenakan formula perhitungan sudah dijalankan di setiap komponen kertas kerja hingga menghasilkan hasil akhir perhitungan.
- f. Mendeskripsikan hasil
Apabila belum sesuai maka indikator tersebut dikatakan tidak ideal. Kemudian akan dibuatkan kesimpulan dan saran atas hasil perhitungan analisis kinerja keuangan CU berdasarkan metode analisis PEARLS.
- g. Mendesain perosedur penyelesaian masalah
Setelah mendeskripsikan hasil, penulis akan mendesain sebuah prosedur penyelesaian masalah yang berlandaskan kesimpulan dan saran atas hasil dari penelitian dengan harapan dapat membantu CU dalam memperbaiki indikator-indikator yang tidak ideal bisa menjadi ideal sehingga kinerja keuangan CU bisa menjadi lebih baik lagi.

4.4. Deskripsi Desain Baru

Desain merepresentasikan blueprint sistematis yang difungsikan sebagai roadmap bagi entitas baik *individual* maupun *institusional* dalam mencapai objektif strategis. Dalam konteks studi ini, desain evaluasi financial soundness CU diwujudkan melalui aplikasi berbasis *spreadsheet* (*Microsoft Excel*) yang berfungsi sebagai *computational tool* untuk mengases institutional health berdasarkan PEARLS *analytical framework*.

Tujuan dari pembuatan desain pengukuran kinerja kesehatan keuangan CU yang berlandaskan pada metode analisis PEARLS ini adalah untuk memudahkan CU Sepakat Singa dalam menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan mereka, yang berdasarkan pada ke 44 indikator yang terdapat pada metode analisis PEARLS. Oleh karena itu, pengurus CU Sepakat Singa bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan dari CU Sepakat Singa.

BAB V PENGUJIAN DAN ANALISA

5.1. Prosedur Pengujian dan Analisis Data

Aplikasi desain evaluatif ini bertujuan mengidentifikasi level kesehatan institusional CU Sepakat Singa dengan menganalisis multiple indicators keuangan yang terstruktur dalam PEARLS analytical framework.

5.1.1. Protection

Indikator pada kategori *Protection* berfungsi mengases kecukupan buffer finansial yang dibentuk untuk memitigasi exposure terhadap *credit risk* yang bersumber dari kegagalan financial.

1. P1. Ketersediaan dana cadangan resiko/total pinjaman lalai lebih dari 12 bulan

$$P1 = \frac{\text{Dana Cadangan Resiko}}{\text{Total Pinjaman Lalai} > 12 \text{ bulan}} \times 100\%$$

$$P1 = \frac{1.250.713.538}{2.224.114.590} \times 100\%$$

$$P1 = 56\%$$

Sasaran ideal P1 adalah 100%. Berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan P1 adalah 56%, yang artinya, dana cadangan risiko hanya mampu memproteksi 56% dari kredit lalai atau kredit yang belum dibayar melebihi 12 bulan. Hal ini menunjukkan kerentanan CU.

Apabila kredit lalai tersebut mengalami gagal bayar karena dana cadangan tidak mencukupi untuk menutupi kerugian akibat gagal bayar. Dengan demikian, CU ini memiliki posisi yang tidak ideal dalam memproteksi kredit lalai yang melebihi 12 bulan.

2. P2. Ketersediaan dana cadangan resiko/total pinjaman lalai dari 1-12 bulan.

$$P2 = \frac{\text{Total Dana Cadangan Resiko Diluar P1}}{\text{Total Pinjaman Lalai 1-12 bulan}} \times 100\%$$

$$P2 = \frac{Rp 0}{913.790.510} \times 100\%$$

$$P2 = 0\%$$

Berdasarkan data perhitungan P2 diatas pada tahun 2022 sebesar 0%, dengan rasio idealnya adalah 35% yang artinya, dana cadangan risiko tidak mampu lagi melindungi kredit lalai 1-12 bulan maka CU ini dalam kondisi rawan yang simpanan anggota tidak terlindungi dengan baik. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang tidak ideal.

3. P3. Total charge-off (pemutihan) pinjaman lalai jangka waktu diatas 12 bulan.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur total pinjaman lalai jangka waktu di atas 12 bulan yang sudah diputihkan.

Total pinjaman macet jangka waktu diatas 12 bulan yang diputihkan = Rp.0

Berdasarkan data perhitungan P3 diatas pada tahun 2022 tidak terdapat pinjaman lalai jangka waktu diatas 12 bulan yang' diputihkan. Dengan demikian, CU ini belum dapat dikategorikan dalam kondisi yang ideal maupun tidak ideal. Namun dikategori kedalam ya dan tidak. Ya berarti tidak ada dan Tidak berarti ada. Jadi P3 tergolong kedalam Ya dikarenakan tidak terdapat pinjaman lalai jangka waktu diatas 12 bulan yang diputihkan.

4. P4. Charged-off pinjaman secara kuwartalan/total piutang

$$P4 = \frac{\text{Akumulasi charged-off tahun berjalan} - \text{Akumulasi charged-off tahun lalu}}{\text{Pinjaman kotor akhir tahun berjalan} + \text{Pinjaman kotor akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$P4 = \frac{Rp 0}{33.548.513.000} \times 100\%$$

$$P4 = \frac{Rp 0}{33.548.513.000} \times 100\%$$

$$P4 = 0\%$$

Berdasarkan data perhitungan P4 diatas pada tahun 2022 sebesar 0%, dengan rasio idealnya adalah 0% yang artinya, tidak terdapat jumlah pinjaman yang sudah di charged-off dari portofolio pinjaman tahun berjalan sehingga modal lembaga masih terjaga dengan baik. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang ideal.

5. P5. Akumulasi tagihan masuk pada pinjaman yang sudah diputihkan/Akumulasi pemutihan yang sudah dilakukan

$$P5 = \frac{\text{Akumulasi pinjaman yang diputihkan tetapi berhasil ditagih}}{\text{Akumulasi jumlah yang sudah diputihkan}} \times 100\%$$

$$P5 = \frac{Rp 0}{Rp 0} \times 100\%$$

$$P5 = 0\%$$

Berdasarkan data perhitungan P5 diatas pada tahun 2022 adalah 0%, yang artinya tidak terdapat pinjaman yang sudah diputihkan namun berhasil ditagih kembali. Dengan demikian, CU ini belum dapat dikategorikan dalam kondisi yang ideal maupun tidak ideal. Namun dikategori kedalam ya dan tidak. Ya berarti tidak ada dan Tidak berarti ada. Jadi P5 tergolong kedalam Ya dikarenakan tidak terdapat pinjaman yang sudah diputihkan namun berhasil ditagih kembali.

6. P6. Solvency

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat perlindungan yang dimiliki CU.

$$P6 = \frac{(\text{Total aset} + \text{Penyisihan dana untuk aset} - \text{aset yang beresiko}) - (\text{Total pinjaman macet} > 12 \text{ bulan} + 35\% \text{ Total pinjaman lalai } 1 - 12 \text{ bulan}) + \text{Total utang} + \text{Aset} - \text{aset bermasalah} - \text{Total simpanan non saham}}{\text{Total simpanan non saham} + \text{Total simpanan saham}} \times 100\%$$

$$P2 = \frac{44.421.226.603}{39.473.775.275} \times 100\%$$

$$P6 = 30\%$$

$$P2 = 113\%$$

Berdasarkan data perhitungan P6 diatas pada tahun 2022 sebesar 113%, dengan rasio idealnya adalah 100% yang artinya, CU mampu melindungi simpanan saham dan simpanan non saham anggota mana kala terjadi likuiditasi asset dan hutang pada CU. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang ideal.

5.1.2. Effective Financial Structure

Effective Financial Structure dirancang untuk mengevaluasi *optimality* komposisi *balance sheet* melalui analisis proporsionalitas antar komponen kritis dalam laporan posisi keuangan. Konfigurasi struktur finansial yang optimal menjadi prerequisite untuk mencapai tiga objektif simultan: *institutional safety* (mitigasi risiko *insolvency*), *stakeholder confidence* (kredibilitas di mata *depositors* dan *regulators*), dan *sustainable profitability* (kemampuan menghasilkan *returns*).

1. E1. Pinjaman beredar/Total Aset.

$$E1 = \frac{\text{Total pinjaman beredar} - \text{Dana cadangan resiko}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$E1 = \frac{36.905.654.462}{49.243.038.598} \times 100\%$$

$$E1 = 75\%$$

Berdasarkan perhitungan data E1 pada tahun 2022 sebesar 75%, dengan rasio ideal untuk E1 adalah 70-80% yang artinya, hanya 75% dari total aset sudah diinvestasikan pada saldo pinjaman yang beredar, pinjaman yang beredar memiliki pendapatan seperti pendapatan dari bunga pinjaman. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang ideal.

2. E2. Investasi likuid/Total aset.

$$E2 = \frac{\text{Total investasi likuid}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$E2 = \frac{8.604.190.783}{49.243.038.598} \times 100\%$$

$$E2 = 17\%$$

Berdasarkan perhitungan data E2 pada tahun 2022 sebesar 17%, dengan rasio ideal untuk E2 adalah maksimal 20% yang artinya, hanya 17% dari total aset sudah diinvestasikan pada investasi jangka pendek, investasi jangka pendek menghasilkan pendapatan seperti pendapatan investasi. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang ideal.

3. E3. Investasi keuangan/Total aset.

$$E3 = \frac{\text{Total investasi keuangan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$E3 = \frac{Rp\ 0}{49.243.038.598} \times 100\%$$

$$E3 = 0\%$$

Berdasarkan perhitungan data E3 pada tahun 2022 sebesar 0%, dengan rasio ideal untuk E3 adalah maksimal 10% yang artinya, tidak ada dari total aset sudah diinvestasikan pada investasi jangka panjang, investasi jangka panjang menghasilkan pendapatan seperti pendapatan dari investasi. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang masih ideal.

4. E4. Investasi non keuangan/Total aset

$$E4 = \frac{\text{Total investasi non keuangan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$E4 = \frac{Rp\ 0}{49.243.038.598} \times 100\%$$

$$E4 = 0\%$$

Berdasarkan perhitungan data E4 pada tahun 2022 sebesar 0%, dengan rasio ideal untuk E4 adalah 0% yang artinya, tidak ada dari total aset sudah diinvestasikan pada investasi non keuangan, investasi non keuangan menghasilkan pendapatan investasi. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang ideal.

5. E5. Simpanan non saham/Total aset.

$$E5 = \frac{\text{Total simpanan non saham}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$E5 = \frac{256.630.000}{49.243.038.598} \times 100\%$$

$$E5 = 1\%$$

Berdasarkan perhitungan E5 diatas pada tahun 2022 adalah sebesar 1%, dengan sasaran ideal E5 adalah 70-80% yang artinya, sebanyak 1% dari total aset yang didanai oleh simpanan non saham. Sebaiknya 70-80% aset yang dapat di danai dari simpanan non saham. Dengan demikian, CU ini dapat dkategorikaan dalam kondisi yang tidak ideal.

6. E6. Pinjaman ke BK3D/Total aset

Tujuan rasio ini untuk mengukur persentase total aset yang didanai dari pinjaman pihak luar.

$$E6 = \frac{\text{Total kewajiban jangka pendek} + \text{Total kewajiban jangka panjang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$E6 = \frac{Rp\ 0}{49.243.038.598} \times 100\%$$

$$E6 = 0\%$$

Berdasarkan data tahun 2022 hasil perhitungan E6 sebesar 0%, dengan saran ideal E6 adalah maksimal 5% yang artinya, koperasi tidak melakukan pinjaman dari pihak luar karena koperasi masih mampu mendanai kebutuhan koperasi dengan menggunakan dana koperasi itu sendiri. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang ideal.

7. E7. Simpanan saham/Total aset.

$$E7 = \frac{\text{Total simpanan sahan anggota}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$E7 = \frac{39.217.145.275}{49.243.038.598} \times 100\%$$

$$E7 = 80\%$$

Berdasarkan data tahun 2022 hasil perhitungan E7 sebesar 80%, dengan saran ideal E7 adalah maksimal 10% yang artinya, persentase total aset yang didanai dari simpanan saham anggota sudah melebihi sasaran ideal. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang tidak ideal.

8. E8. Modal lembaga/Total aset.

$$E8 = \frac{\text{Total modal lembaga}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$E8 = \frac{8.011.786.091}{49.243.038.598} \times 100\%$$

$$E8 = 16\%$$

Berdasarkan data tahun 2022 hasil perhitungan E8 sebesar 16%, dengan saran ideal E8 adalah minimal 10% yang artinya, persentase total aset yang didanai dari modal lembaga sudah sesuai dengan sasaran ideal. Hal ini akan berpengaruh pada persediaan dana cadangan koperasi. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang ideal.

9. E9. Modal lembaga bersih

$$E9 = \frac{\left(\frac{(\text{Modal lembaga} + \text{Dana Cadangan Resiko}) - (\text{Total pinjaman lalai diatas 12 bulan} - 35\% \times \text{Total pinjaman lalai 1 - 12 bulan})}{\text{Aset} - \text{aset bermasalah}} \right)}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$E9 = \frac{7.358.211.717}{49.243.038.598} \times 100\%$$

$$E9 = 15\%$$

Dari data diatas hasil perhitungan E9 pada tahun 2022 adalah sebesar 15%, yang sasaran ideal E9 adalah minimum 10%. Hal tersebut menunjukkan struktur modal lembaga ideal karena modal lembaga dan dana cadangan risiko tidak hanya cukup untuk menutup kerugian kelalaian pinjaman. Namun modal lembaga dan dana cadangan minimal 10% bisa dimanfaatkan juga untuk hal-hal lainnya bagi pengembangan CU dan tidak hanya sekedar menutup kredit lalai anggota. Dengan demikian, CU ini memiliki kondisi yang ideal karena modal mampu mendanai pinjaman lainnya.

5.1.3. Asset Quality

1. A1. Total pinjaman lalai/Total piutang

$$A1 = \frac{\text{Total pinjaman lalai}}{\text{Total pinjaman}} \times 100\%$$

$$A1 = \frac{3.137.905.100}{38.156.368.000} \times 100\%$$

$$A1 = 8\%$$

Berdasarkan perhitungan pada tahun 2022, A1 sebesar 8%, dengan sasaran ideal nya kurang dari 5%. Artinya, 8% dari total pinjaman yang beredar adalah pinjaman yang lalai. CU belum mampu menekan risiko pinjaman lalai yang terjadi pada pinjaman beredar yang diberikan. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang tidak ideal dalam mengendalikan pinjamannya.

2. A2. Aset-aset yang tidak menghasilkan/Total aset.

$$A2 = \frac{\text{Total aset yang tidak menghasilkan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$A2 = \frac{3.959.268.838}{49.243.038.598} \times 100\%$$

$$A2 = 8\%$$

Berdasarkan perhitungan data data pada tahun 2022 A2 sebesar 8%, yang sasaran idealnya adalah kurang dari 5% yang artinya, 8% dari total aset, aset yang tidak menghasilkan atau aset yang tidak produktif sehingga berdampak pada kemampuan koperasi dalam memperoleh pendapatan dari total aset yang dimiliki koperasi. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang tidak ideal.

3. A3. (Modal lembaga bersih+Modal transit+Hutang-hutang tak berbiaya)/Aset- aset yang tidak menghasilkan

$$A3 = \frac{\text{Modal lembaga bersih} + \text{modal transit} + \text{hu tan g tak berbunga}}{\text{Total aset} - \text{aset yang tidak menghasilkan}} \times 100\%$$

$$A3 = \frac{8.327.525.841}{3.959.268.838} \times 100\%$$

$$A3 = 48\%$$

Berdasarkan perhitungan data data pada tahun 2022 A3 sebesar 48%, yang sasaran idealnya adalah lebih besar dari 200% yang artinya, 48% dari total aset, aset yang tidak menghasilkan atau aset yang tidak produktif belum mampu didanai oleh modal lembaga. Dengan demikian, CU ini dapat dikategorikan dalam kondisi yang tidak ideal.

5.1.4. Rates of Return and Costs

1. R1. Total pendapatan dari pinjaman/Portofolio pinjaman bersih rata-rata.

$$R_1 = \frac{\text{Total pendapatan dari pinjaman selama tahun berjalan - Premi jalinan (Daperma) yang dibayarkan (premi perlindungan piutang)}}{(\text{Portofolio pinjaman bersih akhir tahun berjalan} + \text{Portofolio bersih akhir tahun lalu})/2} \times 100\%$$

$$R_1 = \frac{7.691.715.366}{32.412.055.022} \times 100\%$$

$$R_1 = 24\%$$

Sasaran ideal R1 adalah 10%. Berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R1 adalah sebesar 24% yang artinya, hasil dari portofolio pinjaman adalah 24%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa R1 CU Sepakat Singa berada dalam kondisi tidak ideal menurut sistem PEARLS, karena dari hasil perhitungan R1 menunjukkan hasil portofolio pinjaman sudah melebihi dari sasaran ideal.

2. R2. Pendapatan dari investasi likuid/Investasi likuid rata-rata

$$R_2 = \frac{\text{Total pendapatan investasi likuid selama tahun berjalan}}{\frac{\text{Total investasi likuid sampai akhir tahun berjalan} + \text{Total investasi likuid sampai akhir tahun lalu}}{2}} \times 100\%$$

$$R_2 = \frac{42.513.045}{10.087.703.382.50} \times 100\%$$

$$R_2 = 0\%$$

Sasaran ideal R2 adalah nilai pasar (persentase dari pemberian bunga simpanan non saham) yaitu 0%. Berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R2 adalah sebesar 0% yang artinya, pendapatan dari investasi jangka pendek dari koperasi 0%. Dapat disimpulkan bahwa R2 pada CU Sepakat Singa berada dalam kondisi tidak ideal menurut sistem PEARLS, karena dari hasil perhitungan R2 menunjukkan hasil dari investasi jangka pendek masih kurang/belum memenuhi sasaran ideal.

3. R3. Pendapatan investasi keuangan/Investasi keuangan rata-rata

$$R_3 = \frac{\text{Total pendapatan dari investasi keuangan}}{\frac{\text{Total investasi keuangan sampai akhir tahun berjalan} + \text{Total investasi keuangan sampai akhir tahun lalu}}{2}} \times 100\%$$

$$R3 = \frac{Rp\ 0}{Rp\ 0}$$

$$R3 = 0\%$$

Sasaran ideal R3 adalah nilai pasar (persentase dari pemberian bunga simpanan non saham) yaitu 0%. Berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R3 adalah sebesar 0% yang artinya, tidak ada pendapatan dari investasi jangka panjang dari koperasi.

4. R4. Pendapatan investasi non keuangan/Investasi non keuangan rata-rata

$$R_4 = \frac{\frac{\text{Total investasi non keuangan}}{\text{Total investasi non keuangan sampai akhir tahun berjalan} + \text{Total investasi non keuangan sampai akhir tahun lalu}}}{2} \times 100\%$$

$$R4 = \frac{Rp\ 0}{Rp\ 0} \times 100\%$$

$$R4 = 0\%$$

Sasaran ideal R4 adalah diatas sasaran ideal R1. Berdasarkan data tahun 2022, dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R4 adalah sebesar 0% yang artinya, tidak ada pendapatan dari investasi non keuangan dari CU.

5. R5. Biaya keuangan: Simpanan non saham/Simpanan non saham rata-rata

$$R_5 = \frac{\frac{\text{Total Bunga Yang Dibayarkan atas simpanan non saham} + \text{Total Premi jalinan (Daperma) atas isimpanan non saham} + \text{Total Pajak yang dibayarkan atas deviden simpanan non saham}}{(\text{Total Simpanan Non Saham Anggota akhir Tahun Berjalan} + \text{Total Simpanan Non Saham Anggota Akhir Tahun Lalu})}{2} \times 100\%$$

$$R5 = \frac{Rp\ 0}{235.565.000} \times 100\%$$

$$R5 = 0$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur biaya atas simpanan Sasaran ideal R5 adalah diatas tingkat inflasi pada tahun 2022 yaitu diatas 5,51%

(www.bi.go.id) berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R5 adalah sebesar 0% yang artinya biaya atas simpanan non saham anggota adalah sebesar 0%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa R5 CU Sepakat Singa berada dalam kondisi tidak ideal menurut sistem PEARLS, karena dari hasil perhitungan R5 biaya atas simpanan non saham anggota berada diatas tingkat inflasi.

6. R6. Biaya keuangan: Pinjaman dari BK3D/Pinjaman rata-rata dari BK3D
Rasio ini digunakan untuk mengukur biaya atas simpanan dari BK3D

$$R_6 = \frac{\text{Total bunga yang dibayarkan atas pinjaman dari BK3D}}{\text{Total pinjaman dari BK3D sampai akhir tahun lalu} \div 2} \times 100\%$$

Total pinjaman dari BK3D sampai akhir tahun ini+Total
pinjaman dari BK3D samapi akhir tahun
lalu
2

$$R_6 = \frac{Rp\ 0}{Rp\ 0} \times 100\%$$

$$R_6 = 0\%$$

Sasaran ideal R6 adalah nilai pasar (persentase dari pemberian bunga simpanan non saham) yaitu 0%. Berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R6 adalah sebesar 0% yang artinya, tidak ada biaya atas pinjaman koperasi terhadap BK3D.

7. R7. Biaya keuangan: Simpanan saham anggota/Simpanan saham rata-rata

$$R_7 = \frac{\begin{array}{l} \text{Total Deviden yang Dibayarkan Pada Simpanan Saham} \\ \text{Anggota +} \\ \text{Total Premi jalinan (Daperma) atas simpanan saham +} \\ \text{Total Pajak yang dibayarkan atas deviden simpanan} \\ \text{saham} \end{array}}{\begin{array}{l} \text{(Total Simpanan Saham Anggota akhir Tahun Berjalan +} \\ \text{Total Simpanan Saham Anggota Akhir Tahun Lalu)} \end{array} \div 2} \times 100\%$$

$$R_7 = \frac{4.230.653.057}{36.729.846.650} \times 100\%$$

$$R_7 = 12\%$$

Sasaran ideal R7 adalah diatas atau sama dengan R5 berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R7 adalah sebesar 12% yang artinya, biaya atas simpanan saham anggota adalah sebesar 12%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa R7 CU Sepakat

Singa berada dalam kondisi ideal menurut sistem PEARLS, karena dari hasil perhitungan R7 pendapatan atas simpanan saham anggota berada dibawah rasio R5

8. R8. Margin kotor/Aset total rata-rata.

$$R_8 = \frac{\begin{array}{c} (\text{Pendapatan bunga} + \text{pendapatan investasi} + \\ \text{pendapatan lainnya}) - (\text{Biaya bunga} + \text{biaya} \\ \text{deviden} + \text{total asset tahun berjalan} + \text{total asset} \\ \text{tahun lalu}) \end{array}}{\begin{array}{c} (\text{Total Aseet akhir Tahun Berjalan} + \\ \text{Total Asset Akhir Tahun Lalu}) \end{array}} \times 100\%$$

$$R_8 = \frac{-88.805.278.909}{45.862.901.282} \times 100\%$$

$$R_8 = -194\%$$

Sasaran ideal R8 adalah terkait dengan variabel R9, R11 dan R12 dengan begitu sasarnya adalah 5%-10%. Berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R8 adalah sebesar -194% yang artinya, Margin pendapatan bersih dari semua asset sebelum pengurangan dengan item-item biaya masih kurang, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa R5 CU Sepakat Singa berada dalam kondisi belum ideal menurut sistem PEARLS, karena dari hasil perhitungan R8 margin pendapatan bersih dari semua asset sebelum pengurangan dengan item-item biaya masih kurang.

9. R9. Biaya operasional/Rata-rata total aset.

$$R_9 = \frac{\text{Total biaya operasional (diluar provisi untuk pinjaman lalai)}}{\frac{(\text{Total aset sampai akhir tahun ini} + \text{Total aset sampai akhir tahun lalu})}{2}} \times 100\%$$

$$R_9 = \frac{446.923.887}{45.862.901.282} \times 100\%$$

$$R_9 = 1\%$$

Sasaran ideal R9 adalah kurang dari 5%, berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R9 adalah sebesar 1% yang artinya, 1% dari total aset adalah beban operasional koperasi dan biaya operasional koperasi bisa dikatakan tidak boros dalam mengeluarkan beban atau pengeluaran. Dengan demikian, Kopdit memiliki kondisi yang ideal dalam mengendalikan atau menekan beban operasionalnya.

10. R10. Provisi untuk pinjaman lalai/Total asset rata-rata.

$$R_{10} = \frac{\text{Total biaya provisi untuk semua aset bermasalah tahun berjalan}}{\frac{(\text{Total aset sampai akhir tahun ini} + \text{Total aset sampai akhir tahun lalu})}{2}} \times 100\%$$

$$R_{10} = \frac{Rp 0}{45.862.901.282} \times 100\%$$

$$R10 = 0\%$$

Sasaran ideal R10 adalah tergantung pada pinjaman macet. Berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R10 adalah sebesar 0% yang artinya, terdapat tidak adanya biaya kerugian atas aset-aset yang beresiko.

11. R11. Pendapatan atau biaya lain-lain (non-recurring income or expenses)/Rata-rata total aset

$$R11 = \frac{\text{Total pendapatan atau biaya lain-lain tahun berjalan}}{\frac{(\text{Total aset sampai akhir tahun ini} + \text{Total aset sampai akhir tahun lalu})}{2}} \times 100\%$$

$$R11 = \frac{60.000}{45.862.901.282} \times 100\%$$

$$R11 = 0\%$$

Sasaran Sasaran ideal R11 adalah seminimal mungkin. Berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R11 adalah sebesar 0%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat jumlah bersih dari pendapatan atau biaya lain-lain pada koperasi.

12. R12. Pendapatan bersih/Total aset rata-rata.

$$R12 = \frac{\text{Laba bersih setelah deviden}}{\frac{(\text{Total aset sampai akhir tahun berjalan} + \text{Total aset sampai akhir tahun lalu})}{2}} \times 100\%$$

$$R12 = \frac{5.658.878.095}{45.862.901.282} \times 100\%$$

$$R12 = 12,34\%$$

Sasaran ideal R12 adalah terkait dengan E9 yaitu diatas 10%. Berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan R12 adalah sebesar 12,34% yang artinya, sebesar 12,34% ketahanan pendapatan dan juga kemampuan koperasi untuk membangun modal lembaga, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa R12 CU Sepakat Singa berada dalam kondisi yang ideal menurut sistem PEARLS, karena dari hasil perhitungan R12 ketahanan pendapatan dan juga kemampuan koperasi untuk membangun modal lembaga berada diatas sasaran ideal.

5.1.5. Liquidity

1. L1. Investasi likuid+Aset likuid-Kewajiban jangka pendek/Simpanan non saham.

$$L1 = \frac{\text{Total investasil likuid yang menghasilkan} + \text{Total aset likuid yang tidak menghasilkan} - \text{Total kewajiban jangka pendek} < 30 \text{ hari}}{\text{Total simpanan non saham}} \times 100\%$$

$$L1 = \frac{6.833.083.651}{256.630.000} \times 100\%$$

$$L1 = 2663\%$$

Berdasarkan perhitungan L1 pada tahun 2022 sebesar 2663%, yang sasaran ideal L1 adalah minimum 15%. Hal ini menunjukkan bahwa CU memiliki cadangan lancar yang cukup untuk memenuhi permintaan penarikan simpanan anggota. Dengan demikian, CU ini memiliki kondisi yang ideal dalam memenuhi permintaan penarikan simpanan anggota.

2. L2. Cadangan likuiditas/Simpanan non saham

$$L2 = \frac{\text{Total cadangan likuiditas}(\text{aset} - \text{aset yang menghasilkan}) + \text{Total cadangan likuiditas}(\text{aset} - \text{aset yang tidak menghasilkan})}{\text{Total simpanan non saham}} \times 100\%$$

$$L2 = \frac{2.352.907.996}{256.630.000} \times 100\%$$

$$L2 = 917\%$$

Berdasarkan perhitungan L2 pada tahun 2021 sebesar 917%, yang sasaran ideal L2 adalah 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dana cadangan likuid CU masih kurang untuk melindungi simpanan non saham dari anggota. Dengan demikian, CU ini memiliki kondisi yang tidak ideal dalam ketersediaan dana cadangan likuid terhadap total simpanan non saham anggota.

3. L3. Aset-aset likuid yang tidak menghasilkan/Total aset.

$$L3 = \frac{\text{Total aset} - \text{aset likuid yang tidak menghasilkan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$L3 = \frac{1.760.472.023}{49.243.038.598} \times 100\%$$

$$L3 = 3,6\%$$

Berdasarkan perhitungan L3 pada tahun 2022 sebesar 3,6%, yang sasaran ideal L3 adalah dibawah 1%. Hal ini menunjukkan bahwa total asset yang diinvestasikan didalam asset likuid yang tidak menghasilkan sudah melebihi sasaran ideal. Dengan demikian, CU ini memiliki kondisi yang tidak ideal untuk total asset yang diinvestasikan didalam asset likuid yang tidak menghasilkan.

5.1.6. Signs of Growth

1. S1. Pertumbuhan Pinjaman

Tujuan dari rasio ini untuk mengukur pertumbuhan portofolio pinjaman terkini.

$$S1 = \frac{\text{Saldo portofolio pinjaman tahun berjalan} - \text{saldo portofolio pinjaman akhir tahun lalu}}{\text{Saldo portofolio pinjaman akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$S1 = \frac{9.215.710.000}{28.940.658.000} \times 100\%$$

$$S1 = 32\%$$

Sasaran ideal S1 adalah diatas tingkat inflasi pada tahun 2022 yaitu diatas 5,51% (www.bi.go.id) berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan S1 adalah sebesar 32% yang artinya, terdapat pertumbuhan pinjaman yang ideal pada koperasi.

2. S2. Pertumbuhan investasi likuid.

$$S2 = \frac{\text{Total investasi likuid tahun berjalan} - \text{Total investasi likuid sampai akhir tahun lalu}}{\text{Total investasi likuid sampai akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$S2 = \frac{-2.967.025.199}{11.571.215.982} \times 100\%$$

$$S2 = -26\%$$

Sasaran ideal S2 adalah dibawah tingkat inflasi pada tahun 2022 yaitu diatas 5,51% (www.bi.go.id) berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan S2 adalah sebesar -26% yang artinya, terdapat pertumbuhan investasi likuid yang tidak ideal pada koperasi

3. S3. Pertumbuhan investasi keuangan.

$$S3 = \frac{\text{Total investasi keuangan tahun berjalan} - \text{Total investasi keuangan sampai akhir tahun lalu}}{\text{Total investasi keuangan sampai akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$S3 = \frac{Rp\ 0}{Rp\ 0} \times 100$$

$$S3 = 0\%$$

Sasaran ideal S3 adalah dibawah tingkat inflasi pada tahun 2022 yaitu diatas 5,51% (www.bi.go.id) berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan S3 adalah sebesar 0% yang artinya, tidak terdapat pertumbuhan investasi keuangan yang tidak ideal pada koperasi.

4. S4. Pertumbuhan investasi non-keuangan.

$$S4 = \frac{\text{Total investasi non keuangan tahun berjalan} - \text{Total investasi non keuangan sampai akhir tahun lalu}}{\text{Total investasi non keuangan sampai akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$S4 = \frac{Rp\ 0}{Rp\ 0} \times 100\%$$

$$S4 = 0\%$$

Sasaran ideal S4 adalah dibawah tingkat inflasi pada tahun 2022 yaitu diatas 5,51% (www.bi.go.id) berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan S4 adalah sebesar 0% yang artinya, tidak terdapat pertumbuhan investasi non keuangan yang tidak ideal pada koperasi.

5. S5. Pertumbuhan simpanan non-saham.

$$S5 = \frac{\text{Total simpanan non saham tahun berjalan} - \text{Total simpanan non saham sampai akhir tahun lalu}}{\text{Total simpanan non saham sampai akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$S5 = \frac{40.130.000}{216.500.000} \times 100\%$$

$$S5 = 19\%$$

Sasaran ideal S5 adalah diatas tingkat inflasi pada tahun 2022 yaitu diatas 5,51% (www.bi.go.id) berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan S5 adalah sebesar 19% yang artinya, terdapat pertumbuhan simpanan non saham yang ideal pada koperasi.

6. S6. Pertumbuhan pinjaman dari BK3D.

$$S6 = \frac{\text{Total pinjaman dari BK3D tahun berjalan} - \text{Total pinjaman dari BK3D sampai akhir tahun lalu}}{\text{Total pinjaman dari BK3D sampai akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$S6 = \frac{Rp\ 0}{Rp\ 0} \times 100\%$$

$$S6 = 0\%$$

Sasaran ideal S6 adalah dibawah tingkat inflasi pada tahun 2022 yaitu diatas 5,51% (www.bi.go.id) berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan S6 adalah sebesar 0% yang artinya, tidak terdapat pertumbuhan pinjaman dari BK3D yang tidak ideal pada koperasi.

7. S7. Pertumbuhan simpanan saham anggota..

$$S7 = \frac{\text{Total simpanan saham anggota tahun berjalan} - \text{Total simpanan saham anggota sampai akhir tahun lalu}}{\text{Total simpanan saham anggota sampai akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$S7 = \frac{4.974.597.250}{34.242.548.025} \times 100\%$$

$$S7 = 15\%$$

Sasaran ideal S7 adalah diatas tingkat inflasi pada tahun 2022 yaitu diatas 5,51% (www.bi.go.id) berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan S7 adalah sebesar 15% yang artinya, tidak terdapat pertumbuhan simpanan saham anggota yang ideal pada koperasi.

8. S8. Pertumbuhan modal lembaga.

$$S8 = \frac{\text{Modal lembaga tahun berjalan} - \text{Modal lembaga sampai akhir tahun lalu}}{\text{Modal lembaga sampai akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$S8 = \frac{1.463.957.455}{6.547.828.636} \times 100\%$$

$$S8 = 22\%$$

Sasaran ideal S8 adalah diatas tingkat inflasi pada tahun 2022 yaitu diatas 5,51% (www.bi.go.id) berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat

bahwa hasil dari perhitungan S8 adalah sebesar 22% yang artinya, terdapat pertumbuhan modal lembaga yang ideal pada koperasi.

9. S9. Pertumbuhan modal lembaga bersih

$$S9 = \frac{\text{Modal lembaga bersih tahun berjalan} - \text{Modal lembaga bersih sampai akhir tahun lalu}}{\text{Modal lembaga bersih sampai akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$S9 = \frac{1.463.957.455}{6.547.828.636} \times 100\%$$

$$S9 = 22\%$$

Sasaran ideal S9 adalah diatas tingkat inflasi pada tahun 2022 yaitu diatas 5,51% (www.bi.go.id) berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan S9 adalah sebesar 22% yang artinya, terdapat pertumbuhan modal lembaga yang ideal pada koperasi.

10. S10. Pertumbuhan Anggota.

$$S10 = \frac{\text{Jumlah anggota terakhir} - \text{Jumlah anggota sampai akhir tahun lalu}}{\text{Jumlah anggota sampai akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$S10 = \frac{708}{7.993} \times 100\%$$

$$S10 = 9\%$$

Sasaran ideal S10 adalah minimum 12%. Berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan S10 adalah sebesar 9% yang artinya, pertumbuhan anggota dikoperasi mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pandemic Covid-19 yang mengakibatkan anggota menarik diri dari koperasi dan ada anggota yang telah meninggal. Dengan demikian, koperasi ini memiliki kondisi yang tidak ideal dalam pertumbuhan anggotanya.

11. S11. Rasio Pertumbuhan Total Aset

Rasio ini bertujuan untuk mengukur pertumbuhan total aset.

$$S11 = \frac{\text{Total aset tahun berjalan} - \text{Total aset sampai akhir tahun lalu}}{\text{Total aset sampai akhir tahun lalu}} \times 100\%$$

$$S11 = \frac{6.760.274.632}{42.482.763.966} \times 100\%$$

$$S11 = 16\%$$

Sasaran ideal S11 adalah diatas tingkat inflasi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,51% (www.bi.go.id). Berdasarkan data tahun 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan S11 adalah sebesar 16% yang artinya, pertumbuhan aset dikoperasi mengalami peningkatan. Dengan demikian, koperasi ini memiliki kondisi yang ideal dalam pertumbuhan asetnya.

5.2. Hasil Pengujian Desain

Hasil dari pengujian dari desain ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan CU Sepakat Singa yang ditinjau dari aspek kinerja keuangan koperasi dengan berpedoman pada metode analisis PEARLS.

Tabel 5.1. Penilaian Kinerja Keuangan CU Sepakat Singa pada Tahun 2022 dengan Metode Analisis PEARL

Aspek		Realisasi (%)	Sasaran	Penelitian		
				Ideal	Tidak Ideal	Keterangan
<i>Protection</i>	P1	56%	100%		Tidak Ideal	Dana Resiko CU tidak mampu mencover pinjaman macet diatas 12 bulan
	P2	0%	35%		Tidak Ideal	Sisa dari Dana Resiko tidak ada lagi yang dapat dialokasikan untuk mencover pinjaman macet dibawah 12 bulan
	P3	0%	100%	Ideal		Tidak ada pinjaman >12 bulan yang diputihkan
	P4	0%	Diminimalkan	Ideal		Tidak ada pinjaman macet yang sudah diputihkan
	P5	0%	100%	Ideal		Tidak ada pinjaman >12 bulan yang diputihkan namun berhasil ditagih
	P6	113%	≥100%	Ideal		CU sudah mampu melindungi simpanan likuidasi aset

						dan hutang pada CU
<i>Effective Financial Structure</i>	E1	75%	70%-80%	Ideal		Pinjaman beredar sudah sesuai dengan sasaran ideal yang sudah ditentukan
	E2	17%	Maksimal 20%	Ideal		sudah memenuhi sasaran ideal
	E3	0%	Maksimal 10%	Ideal		Persentase total aset yang di investasikan pada investasi jangka panjang sudah memenuhi sasaran ideal
	E4	0%	0%	Ideal		sudah memenuhi sasaran ideal
	E5	1%	70%-80%		Tidak Ideal	kurang/belum memenuhi sasaran ideal
	E6	0%	Maksimal 5%	Ideal		Pinjaman ke pihak lain masih dalam batas wajar sesuai sasaran ideal yang ditentukan
	E7	80%	10%-20%		Tidak Ideal	sudah melebihi sasaran ideal
	E8	16%	Minimal 10%	Ideal		sudah sesuai dengan sasaran ideal
	E9	15%	Minimal 10%	Ideal		Ketersediaan modal lembaga bersih sudah memenuhi sasaran ideal
<i>Asset Quality</i>	A1	8%	≤5%		Tidak Ideal	Piutang macet tergolong tidak baik (besar)
	A2	8%	≤5%		Tidak Ideal	sudah melebihi dan tidak sesuai

						dengan sasaran ideal
	A3	48%	>200%		Tidak Ideal	masih kurang/belum sesuai dengan sasaran ideal
Rates Return And Cost	R1	24%	10%		Tidak Ideal	Hasil portofolio pinjaman sudah melebihi/belum memenuhi sasaran ideal
	R2	0%	Nilai Pasar		Tidak Ideal	Hasil dari semua investasi jangka pendek masih kurang atau belum memenuhi sasaran ideal
	R3	0%	Nilai Pasar		Tidak Ideal	Hasil dari semua investasi jangka panjang masih kurang atau belum memenuhi sasaran ideal
	R4	0%	>R1		Tidak Ideal	Hasil dari semua investasi non keuangan masih kurang atau belum memenuhi sasaran ideal
	R5	0%	>inflasi (5,51%)		Tidak Ideal	Pemberian bunga atas simpanan non saham berada dibawah angka inflasi dan belum sesuai dengan sasaran ideal
	R6	0%	Nilai pasar	Ideal		Pemberian bunga atas pinjaman dari

Rat es Ret urn And Cos t						BK3D berada dibawah angka inflasi dan belum sesuai dengan sasaran ideal
	R7	12%	Nilai pasar	Ideal		Pengalokasian balas jasa modal dan balas jasa usaha anggota berada di angka ideal
	R8	-194%	Variabel terkait dengan R9,R11,R12 (5%-10%)		Tidak Ideal	Margin pendapatan bersih dari semua aset sebelum pengurangan dengan item-item biaya masih kurang/belum memenuhi sasaran ideal yang ditentukan
	R9	1%	5%		Tidak Ideal	Beban operasional berada dibawah angka ideal dibandingkan aset rata-rata
	R10	0%	Tergantung pada pinjaman lalai	Ideal		beresiko seperti pinjaman lalai/macet
	R11	0%	Minimal	Ideal		Tidak ada terdapat jumlah bersih dari pendapatan atau biaya lain lain

	R12	12,34%	Terkait dengan E9 ($\geq 10\%$)	Ideal		sudah memenuhi sasaran ideal
<i>Liquidity</i>	L1	2663%	Minimal 15%	Ideal		Asset liquid berada di angka ideal dan mampu mengcover simpanan non saham (sibuhar anggota)
	L2	917%	10%		Tidak Ideal	sudah melebihi sasaran ideal
	L3	3,6%	<1%		Tidak Ideal	sudah melebihi dan tidak sesuai dengan sasaran ideal
<i>Signs Of Growth</i>	S1	32%	S1=S11	Ideal		Terdapat Adanya pertumbuhan dari portofolio pinjaman terkini diatas angka inflasi
	S2	-26%	S2=S11		Tidak Ideal	Tidak terdapat adanya pertumbuhan terkini dari investasi likuid
	S3	0%	S3=S11		Tidak Ideal	Tidak terdapat pertumbuhan dari investasi keuangan
	S4	0%	S4=S11		Tidak Ideal	Tidak terdapat pertumbuhan dari investasi non keuangan
	S5	19%	S5>S11	Ideal		Terdapat Pertumbuhan terkini dari simpanan non saham
	S6	0%	S6=S11		Tidak Ideal	Tidak terdapat pertumbuhan dari pinjaman

						BK3D
	S7	15%	S7>S11	Ideal		Terdapat pertumbuhan terkini dari simpanan saham anggota
	S8	22%	S8>S11	Ideal		Terdapat pertumbuhan terkini dari modal lembaga
	S9	22%	S9>S11	Ideal		Terdapat pertumbuhan terkini dari modal lembaga bersih
	S10	9%	>12%		Tidak Ideal	Pertumbuhan anggota berada diangka yang tidak ideal
	S11	16%	>inflasi	Ideal		Pertumbuhan aset sudah berada diatas angka inflasi dan sudah sesuai dengan sasaran ideal

Sumber: Data Diolah Penulis

Kelima Indikator diatas menggambarkan bagaimana gambaran kesehatan keuangan CU Sepakat Singa.

1. Pada Indikator Protection (Perlindungan), secara umum menggambarkan CU Sepakat Singa belum mampu melindungi dari risiko kredit macet, tidak adanya kecukupan dana cadangan resiko dalam menutupi pinjaman lalai (kredit macet).
2. Pada Indikator Effective Financial Structure (Struktur Keuangan yang Efektif) , menggambarkan CU Sepakat Singa masih belum memiliki struktur keuangan yang mendukung pertumbuhan dan efisiensi, masih terdapat total aset yang didanai oleh simpanan saham maupun non saham yang tidak mencapai sasaran ideal.
3. Pada Indikator Asset Quality (Kualitas Aset), menggambarkan terdapat piutang macet yang sudah melebihi batas aman. Aman nya kredit macet sebuah CU tidak melebihi 5%, dari tabel diatas CU Sepakat Singa memiliki persentase kredit macet sebesar 8%, dapat disimpulkan bahwasannya CU Sepakat Singa berada diposisi yang tidak ideal, dan terdapat juga aset-aset CU Sepakat Singa yang tidak produktif.
4. Pada Indikator Rates Return and Cost (Tingkat Pendapatan dan Biaya), menggambarkan semua investasi belum memenuhi sasaran ideal, investasi keuangan maupun non keuangan belum mengarah ke aspek profitabilitas dan terdapat biaya operasional yang belum memenuhi sasaran ideal, dapat disimpulkan bahwasannya pendapatan dan biaya belum seimbang atau pendapatan belum bisa menutupi biaya.
5. Pada Indikator Liquidity (Likuiditas), menggambarkan dana likuid mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada CU Sepakat Singa.
6. Pada Indikator Sign of Growth (Tanda-Tanda Pertumbuhan), menggambarkan portofolio pinjaman diatas angka inflasi, tidak ada pertumbuhan dari semua investasi, dapat disimpulkan tidak adanya tanda-tanda pertumbuhan pada CU Sepakat Singa.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil akhir dari perhitungan sistem PEARLS menunjukkan bahwa terdapat ada 23 indikator yang dinyatakan ideal dan 21 indikator dinyatakan tidak ideal. Hal ini menunjukkan bahwa CU Sepakat Singa memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat. Tingkat kesehatan CU Sepakat Singa berada dibawah sasaran ideal dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi tingkat kesehatan CU Sepakat Singa.

1. Pada Indikator Protection (Perlindungan), terdapat pada indikator P1 dan P2, Dana Resiko CU Sepakat Singa belum mampu menutupi pinjaman lalai. Untuk mengatasinya, CU Sepakat Singa dapat mengevaluasi pinjaman anggota dari segi penghasilan anggota atau menambah dana cadangan resiko dengan cara mengutamakan penyisihan.
2. Indikator E5, Total aset yang didanai oleh simpanan non saham masih kurang, hal itu dapat menyebabkan tingkat profitabilitas CU Sepakat Singa masih rendah. Untuk mengatasinya, CU Sepakat Singa dapat menambah produk atau jasa yang menarik untuk menarik anggota.
3. Pada Indikator Asset Quality (Kualitas Aset), terdapat pada Indikator A1, pada indikator ini persentase kredit macet telah melebihi batas aman. Untuk megatasinya CU Sepakat Singa dapat melakukan pengawasan kredit yang ketat, serta dapat melakukan kunjungan langsung kepada peminjam.
4. Indikator R8 pendapatan tidak memenuhi sasaran ideal, pada R9, beban operasional tidak memenuhi sasaran ideal. Untuk mengatasinya, CU Sepakat Singa meningkatkan pendapatan dengan cara menjual aset yang tidak efisien dan mengurangi biaya-biaya.

5. Pada Indikator Liquidity (Likuiditas), terdapat pada Indikator L2, tidak terdapat ketahanan dana likuid setelah membayar semua kewajiban. Untuk mengatasinya, dengan melakukan perencanaan kas dan keuangan yang matang, diversifikasi sumber pendanaan, mengelola aset secara efektif (termasuk menjual aset non-likuid jika perlu), mengontrol utang, mengatur jadwal pembayaran dan penerimaan dana, memiliki dana darurat yang cukup, dan membuat rencana kontinjensi untuk situasi krisis.
6. Indikator S2, tidak terdapatnya pertumbuhan dari investasi likuid, CU Sepakat singa tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk mengatasinya, CU Sepakat Singa dapat menambah jumlah total aset.

Tabel 5.2. Total Pinjaman Beredar

KETERANGAN	JUMLAH ANGGOTA	NOMINAL	PERSENTASE
TOTAL	3,693	38,156,368,000	100%

Sumber: CU Sepakat Singa

Tabel 5.3. Rincian Pinjaman Beredar

PINJAMAN LALAI			
KETERANGAN	JUMLAH ANGGOTA	NOMINAL	PERSENTASE
TOTAL PINJAMAN LALAI	300	3,137,905,100	8%
PINJAMAN LANCAR			
KETERANGAN	JUMLAH ANGGOTA	NOMINAL	PERSENTASE
TOTAL PINJAMAN LANCAR	3,393	35,018,462,900	92%

Sumber: CU Sepakat Singa